



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BONEKA JARI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Novita Widiyaningrum^{1*}, Asmaul Husnah^{2}**

[*novitawidiyaningrum@gmail.com](mailto:novitawidiyaningrum@gmail.com)¹,

***STAI Al-Azhar Menganti Gresik**

****IAI Al-Khoziny**

***Jawa Timur, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di TK Al-Hayat melalui penerapan media boneka jari. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah, observasi aktivitas siswa dan data tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data hasil pengamatan dan data hasil tes siswa secara kelompok. Pada penelitian ini dilaksanakan 2 siklus karena pada siklus I rata-rata aktivitas guru adalah 3,8 dengan persentase 90%, aktivitas siswa mendapat rata-rata 3,2 dengan persentase 80%, sedangkan hasil tes lisan secara kelompok pada siklus I memperoleh rata-rata 2,63 dengan persentase sebesar 66%. Pada siklus II aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,9 dengan persentase 97%, aktivitas siswa memperoleh rata-rata 3,8 dengan persentase 95%, sedangkan hasil tes lisan secara kelompok pada siklus II memperoleh rata-rata 3 dengan persentase 75%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: boneka jari, keterampilan, berbicara.

Abstract

This research was conducted with the aim of improving speaking skills in group B early childhood at TK Al-Hayat through the application of finger puppets. This study uses a type of Classroom Action Research with 10 children as research subjects. The data collection technique used is observation of student activities and test data. This study uses data analysis techniques from observations and test results of students in groups. In this study, 2 cycles were carried out because in cycle I the average teacher activity was 3.8 with a percentage of 90%, student activity received an average of 3.2 with a percentage of 80%, while the oral test results in groups in cycle I obtained an average of 2.63 with a percentage of 66%. In cycle II teacher activity obtained an average of 3.9 with a percentage of 97%, student activity obtained an average of 3.8 with a percentage of 95%, while the results of group in cycle II obtained an average of 3 with a percentage of 75%. From these results it can be concluded that this study shows that the use of finger puppet media can improve speaking skills in early childhood in the school environment.

Keywords: *finger puppets, skills, speaking*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya penguatan yang difokuskan bagi anak mulai dari lahir sampai anak usia enam tahun dengan memberikan sebuah rangsangan pendidikan yang berguna sekali dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani (Hasan, 2011:15). Anak usia dini satu bentuk pendidikan formal maupun non formal yang mengutamakan pertumbuhan serta perkembangan fisik, sosio, emosional, bahasa dan komunikasi. Hal tersebut disesuaikan pada tahap perkembangan anak itu sendiri, sehingga sangat penting sekali untuk memperhatikan karakteristik setiap anak dalam perkembangannya (Chrestiany & Hasibuan, 2018).

Berbicara adalah salah satu aspek berbicara anak. Berbicara merupakan kemampuan dari tiap individu anak, kemampuan berbicara sangat berpengaruh untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya untuk dapat diterima pada kelompok tertentu. Sehingga keterampilan berbicara tidak akan bisa optimal, apabila tidak dibiasakan diberikan stimulus dari lingkungan sekitar dan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa pada aspek pengungkapan bahasa, tingkat pencapaian perkembangan anak anak usia 4-5 tahun harus mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (Permendikbud No. 137 tahun 2014).

Berdasarkan hasil observasi pada tahapan perkembangan berbicara kelompok B di Al-Hayat masih kurang berkembang secara maksimal, beberapa anak masih

kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya, dan sulit dalam berkomunikasi lancar dengan teman sebaya. Oleh karena itu perlu upaya dalam mengatasi permasalahan dalam perkembangan berbicara anak dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan media boneka jari. Selama ini kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan metode berkelompok dan tanya jawab serta media jadi, dimana media jadi hanya media yang digunakan untuk melatih motorik halus anak. Disini peneliti mengembangkan media jari dalam implementasi anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di Lingkungan Sekolah?

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan perkembangan anak pada tahapannya, dengan begitu anak akan lebih mudah menerima pesan dari guru dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran (Agustin, 2023). Media boneka jari merupakan benda yang unik yang dipasang pada jari untuk dipergakan ketika bercerita Permainan boneka jari dapat menarik perhatian anak, dapat membuat anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan lainnya (Imawati, 2009). Boneka jari (*finger puppet*) adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan Binatang-binatang kepada anak (Madyawati, 2016). Boneka jari adalah boneka bahan flanel yang dapat dibentuk sesuai kehendak. Contohnya, harimau, doraemon, dan lain sebagainya. Boneka jari dikembangkan sedemikian rupa dan dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak (Delvi, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa boneka jari adalah permainan yang terbuat dari bahan kain yang berbentuk beraneka macam jenis bentuk yang lucu dapat dimasukkan ke dalam jari untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

Berbicara merupakan kecakapan dalam menggunakan suara artikulasi atau penyebutan kata yang menggunakan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengutarakan suatu ide pikiran atau perasaan. Berbicara bertujuan untuk berkomunikasi (Tarigan, 2008). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa untuk kecakapan dalam mengucapkan suara artikulasi atau kata-kata untuk mengungkapkan perasaan, menyatakan serta mengungkapkan ide pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh (Karyadi, 2023)

Berdasarkan dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan kata untuk mengungkapkan perasaan serta komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini kemampuan berbicara yang dimaksud adalah kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan dalam berkomunikasi pada kegiatan bercerita.

Adapun penelitian yang relevan, dapat dijadikan acuan dalam tindak lanjut penelitian ini diantaranya, Alhadad, dkk, 2020, judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate dan Latiefa dan Anjeli, 2021, dengan judul Pengembangan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya menyelesaikan permasalahan pada anak usia dini yang berjudul tentang “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Jari Di Lingkungan Sekolah”.

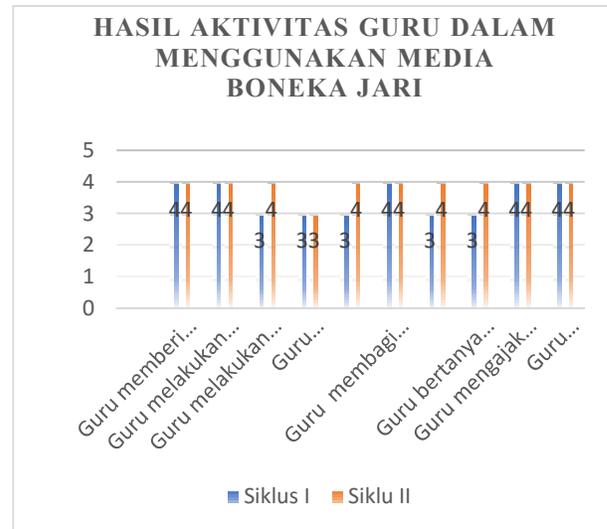
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, artinya penelitian yang dilakukan dikelas. Prosedur PTK mempunyai 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaa, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas sehingga kualitas pembelajaran dapat diperbaiki (Mu'alimin & Hari, 2014).

Penelitian ini dilakukan di kelompok B Al-Hayat Krian-Sidoarjo dengan jumlah 10 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tes lisan secara kelompok, aktivitas guru, dan aktivitas siswa disini dari kegiatan menggunakan media boneka jari dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Wawancara digunakan untuk mengetahui awal permasalahan anak dikelas selain itu ada dokumentasi berupa portofolio hasil tes siswa dan foto kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I melalui penerapan media boneka jari di lingkungan sekolah Al-Hayat Krian dapat dilihat pada gambar garfik dibawah ini:



Gambar Grafik .1

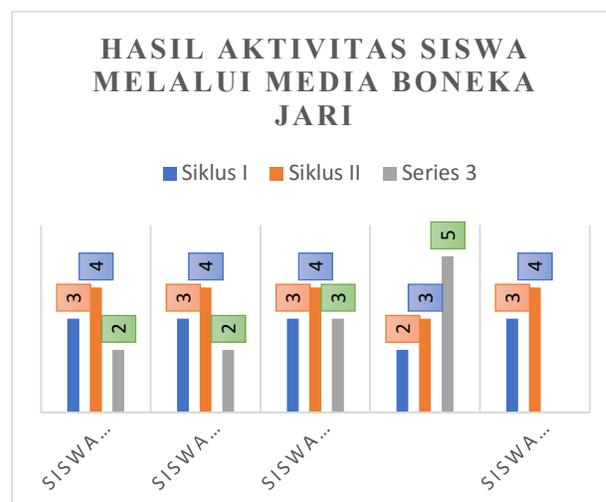
Pada tabel diatas, menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru dalam menggunakan media boneka jari pada anak usia dini. Terlihat pada hasil siklus I, aspek (1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa, memperoleh skor 4 dengan kategori baik sekali, (2) Guru melakukan absensi kehadiran siswa dengan skor 4 dengan kategori baik sekali, (3) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi memperoleh skor 3 dengan kategori baik, (4) Guru menggunakan media boneka jari dengan melakukan percakapan di depan siswa memperoleh skor 3 dengan kategori baik, (5) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi percakapan dan jenis boneka jari dengan skor 3 dengan

kategori baik, (6) Guru membagi 3 kelompok memperoleh skor 5 termasuk kategori baik sekali, (7) Guru meminta siswa menggunakan boneka jari dan melakukan percakapan dengan bahasanya sendiri dengan skor 3 kategori baik, (8) Guru bertanya respon kepada siswa terkait respon dalam penggunaan media bonek jari dengan skor 3 kategori baik, (9)Guru mengajak siswa bernyanyi Lagu Si Kancil memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, (10) Guru Mengakhiri Pembelajaran dengan Berdoa bersama dengan skor 4 termasuk kategori baik sekali. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,8 dengan perolehan presentase 90% dengan kategori sangat baik.

Pelaksanaan siklus I dalam penggunaan media boneka jari sangat baik, namun masih ada beberapa kekurangan yang menjadi refleksi pengamat untuk ditingkatkan pada siklus II.

Dari hasil data siklus I pada setiap aspek ada yang memperoleh skor tetap dan ada aspek yang mengalami peningkatan diantaranya yaitu aspek (3) Guru melakukan apersepsi dengan bernyanyi meningkat dengan skor 4 kategori baik sekali, (5) Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang isi percakapan dan jenis boneka jari meningkat menjadi skor 4 kategori baik sekali. Rata-rata pada siklus II sebanyak 3,9 dan hasil presentase sebesar 97%.

Hasil dari aktivitas siswa dalam menggunakan media boneka jari pada anak usia dini dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar Grafik. 2

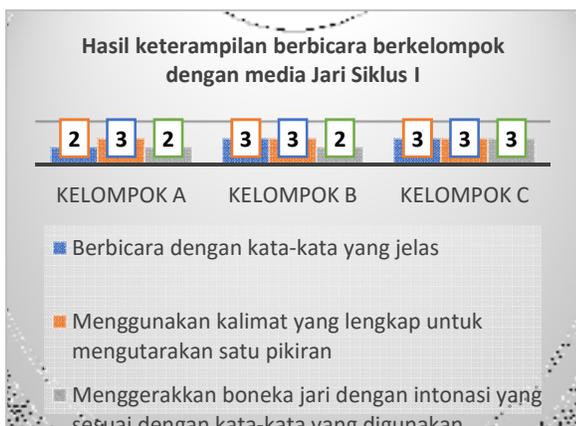
Dari hasil aktivitas siswa pada siklus I melalui media boneka jari pada anak usia dini. Pada aspek (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan skor 3 kategori baik, (2) Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait percakapan melalui boneka jari yang di gunakan oleh guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik, (3) Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik, (4) Siswa melakukan percakapan dengan teman dengan menggunakan media boneka jari dengan skor 2 kategori cukup, (5) Siswa memberikan respon terkait penggunaan media boneka jari memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Rata-rata pada siklus I sebesar 3,2 dengan persentase 80%.

Hasil dari aktivitas siswa dalam menggunakan media boneka jari pada anak usia dini pada siklus I memperoleh kategori baik. Namun masih perlu ditingkatkan kembali pada pelaksanaan siklus II.

Hasil dari siklus II ada 4 aspek yang mengalami peningkatan yaitu, aspek (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan skor 4 kategori sangat baik, (2)

Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait percakapan melalui boneka jari yang di gunakan oleh guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, (3) Siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, (4) Siswa melakukan percakapan dengan teman dengan menggunakan media boneka jari dengan skor 3 kategori baik, (5) Siswa memberikan respon terkait penggunaan media boneka jari memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Rata-rata pada siklus II sebesar 3,8 dengan persentase 95%.

Adapun hasil Keterampilan Berbicara secara berkelompok melalui media boneka jari dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar Grafik.3

Dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa secara berkelompok menggunakan media boneka jari pada siklus I, kelompok A pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 2, kategori cukup (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang

digunakan memperoleh skor 2 kategori cukup. Diperoleh rata-rata 2,3 dengan presentase 58%.

Kelompok B pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 3, kategori baik (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan memperoleh skor 2 kategori cukup. Diperoleh rata-rata 2,6 dengan presentase 66%.

Kelompok C pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 3, kategori baik (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan memperoleh skor 3 kategori baik. Diperoleh rata-rata 3, dengan presentase 75%.

Dari hasil ketiga kelompok A, B dan C, kelompok A dan B belum tuntas sedangkan kelompok C sudah tuntas. Dari hasil tersebut, rata-rata ketiga kelompok yaitu 2,63 dengan memperoleh persentase sebesar 66%. Sedangkan dari hasil tersebut masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini .:

B	Siklus II		
	Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
	3 3 3	3 3 3	3 3 3
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Berbicara dengan kata-kata yang jelas ■ Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran ■ Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan 		

Gambar Grafik.4

Dari hasil penilaian keterampilan berbicara siswa secara berkelompok menggunakan media boneka jari pada siklus II, kelompok A pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 3, kategori baik (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan memperoleh skor 3 kategori baik. Diperoleh rata-rata 3, dengan presentase 75%.

Kelompok B pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 3, kategori baik (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan memperoleh skor 3 kategori baik. Diperoleh rata-rata 3, dengan presentase 75%.

Kelompok C pada aspek (1) Berbicara dengan kata-kata yang jelas mendapat skor 3, kategori baik (2) Menggunakan kalimat yang lengkap untuk mengutarakan satu pikiran mendapat skor 3, kategori baik, (3) Menggerakkan boneka jari dengan intonasi yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan memperoleh skor 3 kategori baik. Diperoleh rata-rata 3 dengan presentase 75%.

Dari hasil ketiga kelompok A, B dan C, memperoleh rata-rata 3 dengan persentase sebesar 75% dikatakan sudah tuntas semua sesuai dengan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dari hasil pada siklus II sudah cukup

dan dinyatakan tidak perlu tindak lanjut ke siklus III.

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media boneka jari pada anak usia dini di TK Al-Hayat mengalami peningkatan sebesar 7%. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 3,8 dengan hasil persentase menunjukkan 90% dan rata-rata aktivitas guru pada siklus II memperoleh 3,9 dengan hasil persentase sebesar 97%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan media boneka jari dapat terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan media boneka jari dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK Al-Hayat Krian mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 3,2 dengan persentase sebesar 80% dan rata-rata pada siklus II memperoleh 3,8 dengan persentase sebesar 95%. Dari hasil aktivitas siswa menunjukkan, siswa mampu menggunakan media jari untuk keterampilan berbicara dengan baik.
3. Hasil tes lisan secara kelompok pada siklus I menunjukkan rata-rata 2,63 dengan persentase 66% dan pada siklus II setiap kelompok mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata 3 dengan persentase 75%. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini di lingkungan sekolah. Dari hasil simpulan di atas, disarankan kepada guru bahwa media boneka jari dapat menjadi solusi dan media yang

efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Media boneka jari juga dapat dikembangkan sebagai media yang luas dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini pada penelitian selanjutnya.

Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

PUSTAKA

- Agustin, N. (2023). *Implementation of teamms games tournament (tgt) cooperative learning model with the assistance of pop-up book media to improve activities and learning outcomes of class iv students at sdn 3 krian. 2*, 141–148.
- Awan, Delvi, (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada Kantor PT. Wijaya Sukses Sejahtera di Kabupaten Berau Taruk Todingallo. *Jurnal administrasi bisnis*, 2014, 2 (3): 386-400 ISSN 2355-5408.
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1–5.
- Hasan, Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA press.
- Karyadi, A. C. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 4(2), 11.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v4i2.6800>
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group